



Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Kepada Anak-Anak TK Besar dengan Menggunakan Lagu Anak Bilingual

Introduction of Basic English to Kindergarten Students Through Bilingual Songs

Ni Wayan Artiniasih^{1*}, Luh Made Dwi Wedayanthi²

¹⁻²Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

*Penulis korespondensi: artiniasih@markandeyabali.ac.id¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 05 November 2025;

Revisi: 28 November 2025;

Diterima: 20 Desember 2025;

Terbit: 23 Desember 2025;

Keywords: Basic Vocabulary;
Bilingual Songs; Early Childhood;
Interactive Learning; PALS

Abstract. This community service program aims to introduce basic English vocabulary to Kindergarten students through the medium of bilingual songs. The background of this activity is the limitation of interactive learning media and the dominance of traditional methods that are less attractive for early childhood. Bilingual songs were chosen because they have a simple rhythm, easy to remember lyrics, and are able to create a fun and contextual learning atmosphere. The method used is the Participatory Action Learning System (PALS) approach which includes the preparation stage, flexible action, and reflection. Bilingual songs are inserted at the transition moments of class activities and combined with simple movements to stimulate natural vocabulary acquisition. The results of the observations showed a significant improvement in children's language skills: most students were able to remember new vocabulary, enthusiasm for learning increased, and active participation in singing together was higher. Teachers also reported that the use of bilingual songs helped keep children's attention and created a positive learning atmosphere. Overall, this activity proves that bilingual songs are an effective, fun, and appropriate medium for children's developmental stages to strengthen mastery of basic English vocabulary. This program is recommended to be applied continuously in daily learning activities in kindergarten classrooms.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan kosakata dasar bahasa Inggris kepada siswa Taman Kanak-Kanak melalui media lagu-lagu dwibahasa. Latar belakang kegiatan ini adalah keterbatasan media pembelajaran interaktif serta dominasi metode tradisional yang kurang menarik bagi anak usia dini. Lagu dwibahasa dipilih karena memiliki irama sederhana, lirik mudah diingat, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Action Learning System (PALS) yang meliputi tahap persiapan, aksi fleksibel, dan refleksi. Lagu-lagu dwibahasa disisipkan pada momen transisi kegiatan kelas dan dipadukan dengan gerakan sederhana untuk merangsang akuisisi kosakata secara alami. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa anak: sebagian besar siswa mampu mengingat kosakata baru, antusiasme belajar meningkat, serta partisipasi aktif dalam kegiatan bernyanyi bersama semakin tinggi. Guru juga melaporkan bahwa penggunaan lagu dwibahasa membantu menjaga perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang positif. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa lagu-lagu dwibahasa merupakan media yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk memperkuat penguasaan kosakata dasar bahasa Inggris. Program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas belajar sehari-hari di kelas TK.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Kosakata Dasar; Lagu Bilingual; PALS; Pembelajaran Interaktif

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional yang saat ini memiliki peran penting di era global. Bahasa ini menjadi media utama dalam pertukaran informasi. Dalam dunia Pendidikan, agar peserta didik mampu mengikuti perkembangan Zaman, kemampuan Bahasa Inggris sangat diperlukan. Oleh karena itu untuk membantu anak mengembangkan dasar kemampuan berbahasa yang baik, perlu pengenalan Bahasa Inggris sejak dini. (Istifadah & Anam, 2021).

Pada usia dini terutama pada masa Taman Kanak-Kanak, anak lebih cepat dan mudah memahami kosakata baru melalui rangsangan multisensori. Pengenalan bahasa Inggris pada periode ini diyakini dapat memperkuat fondasi kebahasaan sekaligus mempersiapkan anak untuk proses belajar di jenjang selanjutnya (Aini & Purnawati, 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa anak berusia 4–6 tahun mampu memperoleh kosakata asing dengan cepat ketika media ajar dibuat selaras dengan kebutuhan perkembangan mereka (Andari & Wiguna, 2022).

Meski demikian, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di berbagai TK sering mengalami kendala. Metode konvensional yang hanya menekankan hafalan atau instruksi lisan tanpa dukungan media yang menarik cenderung membuat anak pasif dan mudah kehilangan motivasi (Faizah, 2021). Padahal, anak usia dini membutuhkan kegiatan yang memadukan gerakan, irama, dan stimulasi sensorik yang beragam agar proses belajar berlangsung secara maksimal (Santosa, 2024).

Dalam kondisi tersebut, lagu anak yang disajikan secara bilingual muncul sebagai pilihan metode yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan awal berbahasa Inggris. Melalui irama dan pengulangan, lagu membantu anak mengenali kosakata baru dengan cara yang lebih mudah diingat serta lebih alami ketika digunakan kembali (Putri & Rustipa, 2023). Aktivitas bernyanyi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan anak, dan memperkuat daya ingat mereka terhadap kosakata dasar..

Studi empiris menyatakan bahwa penggunaan lagu yang dipadukan dengan gerakan mampu meningkatkan perolehan kosakata pada anak TK secara signifikan (Mawarni & Hamdani, 2024)). Pendekatan “song and movement” juga terbukti mendorong keaktifan anak sekaligus memperluas kosakata yang dapat mereka pahami (Kamila et al., 2025). Penelitian lain mendukung temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa penggunaan lagu yang dikombinasikan dengan permainan interaktif dapat meningkatkan retensi kosakata serta membangun keberanian anak untuk menggunakan kata-kata baru dalam sehari-hari (Meisuri, 2023).

Penggunaan lagu yang memadukan bahasa Indonesia dan Inggris dapat membantu meringankan beban berpikir anak karena makna kata lebih mudah dipahami, namun tetap mempertahankan paparan bahasa asing yang diperlukan (Syifa, 2024). Pendekatan ini terbukti mendukung perkembangan pelafalan serta pemahaman kata secara menyenangkan dan sesuai tahapan usia anak (Na'imah, 2023). Bahkan, penelitian di Tutor Time Kindergarten mengungkapkan bahwa nursery rhymes mampu meningkatkan rasa percaya diri sekaligus memperkaya kosakata anak berusia 4–5 tahun (Sakti & Pujiarto, 2024).

Berbagai penelitian yang dilakukan di lembaga PAUD dan TK juga menunjukkan bahwa lagu merupakan media yang efektif dalam memperkenalkan kosakata dasar, meskipun jumlah peserta didik yang diteliti berbeda-beda. Sebagai contoh, penelitian di TK Luhuring Budi terhadap 19 anak usia 5–6 tahun menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata melalui pendekatan lagu dan gerak (Ningsih, 2024). Di sisi lain, studi lain mengungkapkan bahwa kegiatan bernyanyi membantu anak memahami bunyi dan makna kata secara lebih cepat (Khotimah, 2023).

Walaupun bukti empiris menunjukkan bahwa metode lagu efektif, hasil pengamatan di TK Prawidya Dharma Demulih menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Inggris anak masih rendah. Kondisi ini dipengaruhi kurangnya media pembelajaran yang variatif serta dominannya penggunaan teknik mengajar tradisional. Atas dasar itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengenalkan kosakata dasar Bahasa Inggris dengan memanfaatkan lagu anak bilingual kepada 18 siswa TK Besar berusia 5–6 tahun di lembaga tersebut.

Masalah utama yang menjadi fokus kegiatan ini meliputi: (1) bagaimana proses penerapan pengenalan kosakata Bahasa Inggris dasar melalui lagu bilingual di TK Prawidya Dharma Demulih, (2) bagaimana tanggapan anak terhadap kegiatan belajar yang menggunakan lagu bilingual, dan (3) sejauh mana penggunaan lagu bilingual berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenali serta mengingat kosakata dasar bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris dasar kepada anak TK Besar melalui aktivitas belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami dengan memanfaatkan media lagu bilingual. Penggunaan media ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, membantu anak mengenali bunyi, makna, dan penggunaan kosakata dasar, serta memberikan wawasan baru bagi guru mengenai alternatif metode pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif pada tingkat PAUD. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan penguasaan kosakata dasar anak sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TK Prawidya Dharma Demulih dengan sasaran anak-anak TK Besar (Kelompok B) yang terdiri atas 18 peserta didik berusia 5–6 tahun. Pendekatan yang diterapkan adalah Participatory Action Learning System (PALS), sebuah metode partisipatif yang menekankan keterlibatan menyeluruh antara guru, fasilitator, dan peserta didik dalam setiap langkah pembelajaran. Model PALS mengutamakan proses belajar yang berorientasi tindakan dan disertai refleksi sederhana namun berkelanjutan (Wood, 2019). Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahap utama yang selaras dengan konsep PALS.

Tahap Persiapan (Identifikasi Masalah)

Pada tahap awal ini, dilakukan pengamatan pendahuluan serta wawancara dengan guru kelas untuk mengidentifikasi kebutuhan anak dalam pengenalan Bahasa Inggris dasar. Proses penelusuran masalah yang dilakukan secara kolaboratif menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa media dan materi yang dirancang mampu menyesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan pembelajaran (Wood, 2019).

Tahap Implementasi Fleksibel (Aksi)

Proses pengenalan kosakata Bahasa Inggris dilakukan dengan memanfaatkan lagu anak bilingual sebagai media utama. Kegiatan belajar dilaksanakan secara lentur, terutama pada waktu-waktu pendek seperti masa transisi atau jeda, sehingga tidak mengganggu rutinitas belajar anak. Lagu diperkenalkan melalui kegiatan bernyanyi disertai gerakan sederhana agar anak dapat mengulang dan memproduksi kosakata secara spontan. Selama pelaksanaan, guru dan fasilitator melakukan pemantauan ringan untuk melihat perkembangan anak dalam mengenali kata-kata Bahasa Inggris. Pelaksanaan aksi yang bersifat fleksibel ini sesuai dengan prinsip PALS yang menekankan pembelajaran yang responsif dan melibatkan seluruh peserta (Wood, 2019).

Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Tahap terakhir berfokus pada kegiatan berbagi dengan guru terkait cara mempertahankan penggunaan lagu bilingual dalam pembelajaran rutin. Refleksi sederhana dilakukan untuk mengevaluasi hasil kegiatan sekaligus meninjau strategi apa yang perlu disesuaikan untuk pertemuan selanjutnya. Dalam pendekatan PALS, proses refleksi merupakan komponen penting untuk menjamin keberlanjutan program dan memperkuat kapasitas guru sebagai pendidik (Wood, 2019).

Pendekatan PALS dipilih karena mampu mendukung kegiatan pengabdian yang berlangsung secara kolaboratif, sederhana, dan mudah dilaksanakan, serta membuka ruang bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator yang kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan

kebutuhan kelas (Wood, 2019).

3. HASIL

Hasil Kegiatan

Program pengenalan Bahasa Inggris dasar melalui lagu bilingual di TK Prawidya Dharma Demulih diterapkan melalui tiga tahap utama sesuai kerangka Participatory Action Learning System (PALS). Wood (2019) menjelaskan bahwa pendekatan PALS menitikberatkan kerja sama, keterlibatan aktif seluruh pihak, serta adanya refleksi di setiap siklus kegiatan.

Tahap Persiapan (Identifikasi dan Perencanaan)

Tahap awal dimulai dengan proses observasi serta wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kemampuan dasar anak dalam memahami kosakata Bahasa Inggris. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum familiar dengan kosakata sederhana seperti ungkapan sapaan maupun nama-nama hewan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Falah 2022) yang menegaskan bahwa anak usia dini membutuhkan media pembelajaran yang menarik agar dapat memahami kosakata asing secara optimal.

Pemanfaatan lagu bilingual dipilih karena media ini terbukti membantu anak mengenali kosakata melalui perpaduan irama dan pengulangan (Andari & Wiguna 2022). Adapun pemilihan Greeting Song dan Animal Song disesuaikan dengan kebutuhan anak, sekaligus mendukung temuan bahwa kosakata bertema sapaan dan hewan lebih mudah dipahami oleh peserta didik usia dini (Putri & Rustipa 2023).

Berikut lirik lagu yang digunakan :

Lirik 1 :

Greeting Song

Good morning – selamat pagi

Good afternoon – selamat siang

Good evening – selamat malam

Good night – selamat tidur

Lirik 2 :

Animal Song

Ayam – chicken (2x)

Ikan – fish (2x)

Crocodile – buaya (2x)

Bebek – duck (2x)

Monkey – monyet (2x)

Kucing – cat (2x)

Butterfly – kupu-kupu (2x)

Kuda – horse (2x)

Tahap Implementasi Fleksibel (Aksi)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara luwes dan bersifat incidental, yakni memanfaatkan waktu-waktu transisi seperti setelah kegiatan inti atau sebelum anak bersiap pulang. Pendekatan incidental melalui lagu ini sejalan dengan temuan Arwati & Fadillah (2023) yang menjelaskan bahwa kombinasi gerakan dan musik mampu meningkatkan konsentrasi serta keterlibatan anak secara nyata.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak mengikuti lagu sambil melakukan gerakan yang disesuaikan dengan isi lirik. Pada sesi awal, sebagian anak masih tampak ragu dan kurang aktif, namun setelah beberapa kali pertemuan, minat dan antusiasme mereka meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Ningsih (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi dan bergerak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong keterlibatan anak secara lebih konsisten.

Observasi pembelajaran memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan kosakata pada diri anak:

- a. 12 dari 18 anak (67%) mampu menirukan serta mengingat 7–12 kosakata baru.
- b. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Fitri & Pransiska (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan song and movement sangat efektif dalam membantu anak menguatkan memori kosakata.

Guru juga terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Keterlibatan ini sejalan dengan rekomendasi Meisuri (2023) yang menegaskan bahwa dukungan guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis musik, terutama pada fase eksplorasi dan penguatan kosakata.

Selama pelaksanaan kegiatan, guru membantu memodelkan pelafalan kosakata baru, memberi contoh gerakan tubuh, serta memberikan penguatan positif ketika anak menunjukkan respon yang benar. Kehadiran guru sebagai pendamping aktif membuat anak merasa lebih percaya diri dan terarah saat mengikuti lagu dan gerakan.

Hasil observasi kuantitatif sederhana menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak pada empat aspek yang diamati. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah implementasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Table 1. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah implementasi.

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
1	Anak mampu menyebutkan kosakata dasar (sapaan & hewan)	3 anak (17%)	12 anak (67%)	+50%
2	Anak mampu menirukan pengucapan kosakata dengan benar	4 anak (22%)	13 anak (72%)	+50%
3	Anak menunjukkan antusiasme saat bernyanyi	7 anak (39%)	17 anak (94%)	+55%
4	Anak berpartisipasi aktif (menyanyi & bergerak bersama)	6 anak (33%)	16 anak (89%)	+56%

Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lagu dan gerakan tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman kosakata, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional dan sosial anak selama pembelajaran. Temuan ini selaras dengan Mawarni & Hamdani (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan lagu mampu meningkatkan motivasi, kenyamanan belajar, serta partisipasi aktif anak secara signifikan.

Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi dilakukan bersama guru kelas untuk menilai efektivitas kegiatan serta merumuskan langkah pengembangan ke depan. Guru menyampaikan bahwa setelah beberapa sesi, anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, terutama ketika diminta menyebutkan atau mengikuti lirik lagu dalam Bahasa Inggris. Anak juga terlihat lebih bersemangat dan responsif ketika pembelajaran diawali atau diselingi lagu. Pembelajaran berbasis musik dirasakan mudah diterapkan karena tidak membutuhkan peralatan khusus, serta dapat digunakan kapan saja, terutama ketika anak mulai kehilangan fokus. Temuan ini sejalan dengan Santosa (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan lagu efektif dalam memulihkan konsentrasi dan meningkatkan suasana belajar yang positif.

Sebagai bentuk tindak lanjut, guru berencana menambah variasi lagu bilingual agar pembelajaran tetap menarik dan relevan dengan perkembangan anak. Rencana ini sejalan dengan rekomendasi Na'imah (2023) yang menekankan pentingnya penyediaan lagu yang beragam untuk menjaga keterlibatan dan antusiasme dalam pembelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 1. Anak-anak bernyanyi sambil melakukan gerakan sederhana sesuai lirik lagu

bilingual.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lagu bilingual berperan signifikan dalam memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris dasar kepada anak usia dini. Media ini mampu menghadirkan paparan bahasa asing dalam suasana yang menyenangkan, ritmis, dan bebas tekanan. Hal ini selaras dengan Putri & Rustipa (2023) yang menegaskan bahwa musik mampu memperkuat memori verbal melalui stimulus audio yang berulang dan bermakna.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan secara fleksibel sejalan dengan prinsip Participatory Action Learning System (PALS) yang menekankan adaptasi metode terhadap kebutuhan anak serta kolaborasi antara guru dan pelaksana kegiatan (Wood, 2019). Melalui pendekatan ini, interaksi guru dan anak menjadi lebih aktif sehingga membantu perkembangan bahasa secara sosial dan kontekstual.

Integrasi gerakan tubuh dalam pembelajaran melalui lagu turut memperkuat hasil kegiatan. Penggunaan ritme, melodi, dan gesture mendukung temuan Kamila et al. (2025) bahwa movement-based learning dapat menstimulasi area kognitif yang berkaitan dengan memori, sehingga anak lebih mudah mengingat dan mengucapkan kosakata baru. Temuan ini juga diperkuat oleh Andari & Wiguna (2022) yang menyatakan bahwa lagu membantu anak meniru, memproses, dan memahami kosakata secara lebih natural.

Refleksi bersama guru menunjukkan dampak tambahan yang penting, yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Aktivitas bernyanyi dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian, mengembalikan fokus, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Hal ini sejalan dengan Khotimah (2023) yang menempatkan bernyanyi sebagai strategi manajemen kelas yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengenalan kosakata melalui lagu bilingual secara incidental terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa, antusiasme, serta partisipasi anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris dasar. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Ningsih (2024) serta Fitri & Pransiska (2025) yang menunjukkan bahwa lagu berperan penting dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman bahasa pada anak usia dini. Karena itu, penggunaan lagu bilingual disarankan untuk terus diintegrasikan dalam pembelajaran, baik sebagai kegiatan awal, transisi, maupun penutup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian pengamatan serta penelaahan yang dilakukan pada setiap fase penerapan PALS, diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan lagu bilingual memberikan dampak

positif dalam pengenalan kosakata dasar Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Irama yang mudah diikuti serta pengulangan dalam lirik membuat anak lebih cepat mengingat kata-kata baru. Kemampuan mereka dalam mengenali dan menyebutkan kosakata pun meningkat, disertai dengan tumbuhnya rasa antusias dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan bahwa media lagu mampu menumbuhkan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Pembelajaran yang disusun secara luwes dan bersifat incidental dilakukan pada saat jeda atau momen transisi memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara alami sesuai perkembangan mereka. Cara ini selaras dengan prinsip PALS yang menekankan pentingnya pembelajaran yang responsif, melibatkan anak secara langsung, dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang muncul di kelas.

Tidak hanya itu, peran guru yang terlibat langsung dalam mendampingi kegiatan turut meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Guru merasakan bahwa lagu bilingual bukan hanya membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mempermudah pengelolaan perhatian serta suasana kelas agar tetap kondusif.

Melihat hasil yang menggembirakan ini, penggunaan lagu bilingual layak dipertahankan sebagai bagian dari kegiatan belajar sehari-hari. Pendekatan tersebut berpotensi memperluas penguasaan kosakata anak, mendorong mereka lebih aktif dalam belajar, serta menumbuhkan ketertarikan pada bahasa asing melalui cara yang menyenangkan dan bermakna.

REFERENCES

- Aini, Q., & Purnawati, S. (2025). Early English exposure in early childhood education. *Journal of Education Research*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1444>
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). The acquisition of English vocabulary by kindergarten students through children songs. *Kumarottama*, 1(2), 84–97. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.396>
- Arwati, N. M., & Fadillah, S. (2023). Pengaruh gerak dan lagu terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris. *PAUD Lectura*. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2514>
- Faizah, N. (2021). Tantangan pembelajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Falah, I. F. (2022). Pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui lagu. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/208>
- Fitri, L., & Pransiska, T. (2025). Efektivitas *song and movement* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris. *JPTAM*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13937>
- Istifadah, H., & Anam, S. (2021). English literacy foundation in early childhood. *Journal of*

Early Childhood Education.

- Kamila, K., Taufiqulloh, & Prihatin, Y. (2025). Metode gerak dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1444>
- Khotimah, N. (2023). Upaya meningkatkan kosakata anak dengan metode bernyanyi. *Preschool Journal*. <https://preschool.uinkhas.ac.id/index.php/preschool/article/view/82>
- Mawarni, W., & Hamdani, F. (2024). Lagu sebagai media peningkatan kosakata anak. *Jurnal PAUD Nusantara*.
- Meisuri, W. (2023). Enhancing young learners' vocabulary through songs and games. *Future Academia*, 3(2). <https://doi.org/10.61579/future.v3i2.464>
- Na'imah, N. (2023). Introducing English vocabulary through singing method. *SALEE Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.35961/salee.v4i1.565>
- Ningsih, F. (2024). Strategi pembelajaran bahasa Inggris melalui gerak dan lagu. *PAUD Lectura*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/19764>
- Putri, A. R., & Rustipa, K. (2023). English kids' songs as vocabulary media. *Discovery Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.33752/discovery.v10i1.8767>
- Sakti, A., & Pujiarto, A. (2024). Effectiveness of nursery rhymes to improve vocabulary. *Journal of Education Research*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/406>
- Santosa, R. B. (2024). Language acquisition on children through singing. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 99–107. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1.99-107>
- Syifa, S. (2024). Vocabulary mastery through games and songs. *Multidisciplinary Journal of Systemic Research*.
- Wood, L. (2019). *Participatory action learning and action research: Theory, practice and process*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4324/9780429441318>